

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Asuhan keperawatan gangguan integritas kulit yang dilakukan pada anak “J” dengan amoebiasis dehidrasi ringan sedang dan *diaper dermatitis* di Ruang Cilinaya RSD Mangusada didapatkan bahwa :

1. Pada proses pengkajian keperawatan dilakukan sesuai dengan teori yang telah dipaparkan dan ditemukan gejala dan tanda mayor yaitu kerusakan lapisan kulit dan gejala dan tanda minor yaitu pasien tampak nyeri dan kemerahan, sehingga dapat digunakan dalam penegakan diagnosis keperawatan
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakan dalam studi kasus ini berdasarkan pada hasil pengkajian yakni gangguan integritas kulit berhubungan dengan kelembaban (pemakaian popok/diapers), dibuktikan dengan adanya kerusakan lapisan kulit di area pemakaian diapers dengan derajat ruam popok sedang yaitu skor 2,0, skala nyeri FLACC dengan skor 2, kulit kemerahan di area bokong sampai ke kemaluan, rewel dan gelisah.
3. Rencana keperawatan menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yaitu setelah diberikan intervensi keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan integritas kulit dan jaringan meningkat dan pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan intervensi utama perawatan integritas kulit dan intervensi inovasi yaitu pemberian terapi minyak zaitun dengan jenis tindakan observasi, terapeutik dan edukasi.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan ditambah dengan pemberian terapi minyak zaitun yang

dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari selama 3 hari sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)

5. Evaluasi keperawatan yang diperoleh setelah diberikan asuhan keperawatan dan inovasi terapi minyak zaitun yaitu masalah teratasi dan tujuan tercapai dimana ibu pasien mengatakan kemerahan pada area bokong dan kemaluan anaknya berkurang dan mulai memudar, ibu pasien mengatakan anaknya sudah mulai aktif bermain dan tidak rewel, ruam pada lapisan kulit pasien tampak membaik dengan derajat ruam popok sangat ringan yaitu skor 0,5, kemerahan pada area kelamin dan bokong pasien tampak berkurang, pasien tampak lebih ceria, aktif, tidak rewel, skala nyeri menurun, dengan skala FLACC skor 0. Assesment yaitu masalah gangguan integritas kulit teratasi. Planning pertahankan kondisi pasien dan memberikan KIE.
6. Pelaksanaan asuhan keperawatan dengan masalah gangguan integritas kulit yang dikombinasi dengan pemberian terapi minyak zaitun sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) memperoleh hasil yang baik dan efektif dalam menurunkan kerusakan lapisan kulit dan mengurangi kemerahan pada kulit yang mengalami ruam popok/diaper rash.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, gangguan integritas kulit pada anak yang mengalami ruam popok menjadi prioritas masalah, maka adapun saran dari penulis yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan diantaranya :

1. Bagi lahan praktik, terapi minyak zaitun dapat menjadi alternatif dalam mengatasi ruam popok/diaper rash, maka sangat diharapkan pihak manajemen rumah sakit dapat mempertimbangkan terapi minyak zaitun sebagai terapi

nonfarmakologi sebagai salah satu upaya pengobatan pasien. Perawat hendaknya lebih berinovasi pada terapi-terapi nonfarmakologi dan tidak terpaku pada terapi farmakologi saja, khususnya terapi minyak zaitun dan terapi lain yang mudah dilakukan dan dengan harga yang terjangkau.

2. Bagi pasien dan keluarga, disarankan agar lebih aktif dalam melakukan berbagai tindakan nonfarmakologi seperti mengoleskan minyak zaitun dalam upaya mengatasi ruam popok/diaper rash pada anak.
3. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan topik ini dengan melakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu keperawatan.